



# Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring Menggunakan Aplikasi *Class Room* Dalam Masa Pandemi Covid-19

Mira Sara Samaran<sup>1</sup>, Yoseph Batkunde<sup>2\*</sup>, Olivir Srue<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, STKIP Saumlaki, Saumlaki

<sup>2,3</sup> Dosen Pendidikan Matematika, STKIP Saumlaki, Saumlaki

ybatkunde@gmail.com

## Abstract

The purpose of this study was to determine students' perceptions of online mathematics learning using the classroom application during the COVID-19 pandemic in class VIII students of SMP. Subjects taken for this study amounted to 7 students and 1 teacher of mathematics. Data collection techniques were carried out with observation and interview guidelines. Data analysis techniques used are reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The result obtained is that students' perceptions of online learning in mathematics subjects during the Covid-19 pandemic have a negative perception of online learning of mathematics subject matter. This is because the majority of students do not understand the online learning material that is delivered, how to deliver math material which is considered less attractive, as well as student opinions about online learning which is considered less effective, and students feel unhelpful and hinder in accepting the online learning system.

**Keywords:** Student Perception; Online Learning; *Classroom* Application.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dengan menggunakan aplikasi *classroom* dalam masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VIII SMP. Subjek yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 7 orang siswa dan 1 orang guru mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dimasa Pandemi Covid-19 memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi matematika yang dianggap kurang menarik, serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif, serta siswa merasa tidak membantu dan menghambat dalam menerima sistem pembelajaran secara daring.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa; Pembelajaran Daring; Aplikasi Classroom.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi bidang pendidikan semakin maju di Abad 21 ini, hal ini mampu jadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam

mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Indonesia saat ini telah dihadapkan dengan tantangan ditengah pandemic covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus melalui beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring.

Menurut (Isman, 2016) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Sedangkan menurut (Sabron dkk, 2019) Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan.

Menurut (Kuntarto, 2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang meharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreaktivitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluru pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut (Malyasa, 2013) guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Selama masa pandemi ini kabupaten Kepulauan Tanimbar tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pada situasi seperti ini, tetap diperlukan pendampingan dari pihak sekolah maupun orang tua kepada para siswa-siswi. Dalam pembelajaranan daring tersebut maka digunakan media aplikasi *classroom* untuk melakukan pembelajaran oleh siswa dan guru. *classroom* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika. Media

aplikasi *classroom* diciptakan dengan tujuan untuk membantu siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun pada kenyataannya hasil wawancara dengan salah satu siswa (RM) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika secara *online*, dengan menggunakan aplikasi *classroom*, materi yang diterapkan belum dimengerti dengan baik, dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari ddk, 2018), dengan judul penelitian Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan medi pembelajaran terhadap motifasi peserta didik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelius Harefa, dkk, (2020). Persepsi Siswa terhadap Google *Classroom* sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan 39,19% merasa sangat bersemangat dengan pengimplementasian google *classroom* pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, 41,89% siswa merasa tidak terbebani akan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berbantuan google *classroom*, 36,49% merasa antusias pada proses pembelajaran berbantuan google *classroom*, 56,76% siswa beranggapan bahwa pemanfaatan google *classroom* pada proses pembelajaran pada kategori mudah, dan 70,27% siswa memahami cara pengimplementasian google *classroom* pada proses pembelajaran setelah dijelaskan oleh guru. Selain itu, hasil penelitian dari Mulya Kisna (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Google *Classroom* (GCr) Dalam Pembelajaran Daring. Hasil menunjukkan 77,27% siswa setuju terhadap pembelajaran *daring/online* yang memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam kelas virtual, baik kemudahan dalam pendistribusian tugas, pemberian nilai, materi ataupun berdiskusi kelompok secara virtual.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang persepsi siswa terhadap penggunaan Aplikasi *Classroom* dalam pembelajaran daring. Perbedaan adalah metode penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pembagian kuesioner sebagai alat penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu Lokasi penelitian dalam penelitian ini di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dengan menggunakan aplikasi *classroom* dalam masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VIII SMP

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dapat

memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring dengan menggunakan aplikasi *class room* dalam masa pandemi covid-19 akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam laporan berupa : catatan lapangan. Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi melakukan pengklasifikasikan dan identitas data, yaitu menuliskan kumpulan data terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan menarik kesimpulan dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam rangka memperjelas suatu hasil penelitian ilmiah maka peneliti harus memberikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dikumpulkan maka peneliti menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, penyusunan desain penelitian, pengolahan data dan penafsiran data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan di bahas mengenai persepsi siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Tanimbar Selatan terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Akan dipaparkan hasil data sebagai berikut:

- a. **Jenis Pembelajaran yang Digunakan**

Menyiapkan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring guru tentu harus menyiapkan satu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Adapun media yang digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanimbar Selatan pada saat melangsung kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan gambar melalui aplikasi *googlemeet*, aplikasi *whatsapp*, aplikasi *meetingzoom*, aplikasi *youtube* dan aplikasi *classroom*.

Hal ini memperlihatkan bahwa guru menggunakan media online yang bervariasi. Ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung siswa

SMP terlibat dengan berbagai media pembelajaran online. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan interaksi pada proses pembelajaran, dapat mengakses dan berkomunikasi dengan teman sekelas serta pengajarnya dengan mudah.

**b. Penyampaian Materi**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa persepsi siswa mengenai penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, kurang baik, dan cukup baik oleh guru. Data tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dan dibutuhkan oleh siswa. Kendati terjadi pergeseran sistem pembelajaran, guru masih harus berperan besar pada proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring guru berperan penting untuk terampil dalam menjelaskan materi karena sebagian besar percakapan guru yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga guru menjadi kurang leluasa dalam menjelaskan materi. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran.

**c. Koneksi Jaringan**

Menerapkan pembelajaran online ternyata tidak semudah yang diharapkan. Siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran online, seperti koneksi internet yang tidak didukung, terkadang terganggu. Hal ini menghambat pembelajaran ketika menyimpan informasi siswa, dan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda, sehingga tidak semua siswa mendukung kegiatan pembelajaran online.

Kendala tentang koneksi jaringan yang tidak mendukung dalam pembelajaran daring oleh siswa yang dihadapi oleh siswa SMP ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

**d. Pembelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring tidak Efektif**

Temuan tersebut menunjukkan bahwa, persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring. Siswa menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan, tidak efektif dan rumit. Namun, ada juga siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif.

Hal ini disebabkan karena siswa merasa harus penjelasan langsung dari guru, siswa juga menyatakan materi tidak mengerti karena masih banyak rumus yang belum siswa dipahami. Siswa beranggapan bahwa guru kurang jelas menyampaikan materi ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga menyulitkan siswa mengikuti materi. Sinyal terbatas juga menjadi alasan bagi siswa untuk lebih memilih pembelajaran tatap muka.

**e. Pembelajaran Daring Menarik Digunakan Pada Pembelajaran Matematika.**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 7 siswa, 6 siswa menjawab tidak tertarik, hanya 1 siswa yang menjawab tertarik. Hal ini dikarenakan mereka

kurang paham terhadap materi, ketika seseorang kurang mengerti terkait suatu materi pelajaran maka mereka tidak termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut bahkan mereka tidak mengikuti materi pelajaran dengan baik.

**f. Pembelajaran Daring Sangat Membantu Atau Menghambat Pada Pembelajaran Matematika**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 7 siswa, 1 siswa menjawab sangat membantu, 2 siswa menjawab kadang membantu kadang tidak, dan 4 siswa menjawab tidak membantu dan menghambat.

Pada hakikatnya sistem pembelajaran online yang baru dilakukan selama Covid-19 menghadirkan persepsi baru dikalangan siswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah siswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran online ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri msiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya. Meskipun menimbulkan persepsi yang berbeda-beda diantara siswa pembelajaran online tetap berlangsung.

**g. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring, Jika Dibandingkan Dengan Pembelajaran Tatap Muka**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 7 siswa, semua siswa menjawab nilai hasil belajar lebih baik yaitu melalui pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan oleh siswa.

Proses pembelajaran online baru berlangsung selama masa Covid-19, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi siswa sendiri yang kurang merespon pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat pembelajaran daring berbeda dengan pada saat pembelajar tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung siswa dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.

**h. Pembelajaran Daring Bukan Solusi Dalam Menggantikan Pembelajaran Tatap Muka.**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 7 siswa, semua siswa menjawab tidak perlu lagi pembelajaran daring apabila situasi sudah normal. sistem pembelajaran online pada masa Covid-19 merupakan salah satu solusi agar tetap berlangsungnya proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap siswa.

**i. Saran Siswa Selama Pembelajaran Menggunakan Daring**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 7 siswa, terdapat 6 siswa memberikan saran bahwa pelaksanaan harus dilakukan secara tatap muka, penyampaian materi harus secara terperinci sehingga siswa lebih mudah mengerti.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Tanimbar Selatan memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Disisi lain, tingkat semangat belajar siswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi siswa kelas VIII SMP terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi geogle *clasroom* dalam masa Pademi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa : persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dimasa Pandemi Covid-19 memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring materi pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan, cara penyampaian materi matematika yang dianggap kurang menarik, serta pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif, serta siswa merasa tidak membantu dan menghambat dalam menerima sistem pembelajaran secara daring.

#### 5. REKOMENDASI

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran daring.

#### 6. REFERENSI

- Isman, (2016). *Pembelajaran Media dalam jaringan (Mode Daring)*: 978-602-361-045-7
- Kuntarto, 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820
- Malyasa, (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Edisi Refisi PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya Kisna, (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Classroom (GCr) Dalam Pembelajaran Daring*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Semarang.

- Puspitasari, (2018). *Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 3(6), 703–712
- Sabron, dkk (2019). *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan Multikulturalisme, Vol. 1 (2):2